

**ANALISIS PERBEDAAN KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM MERDEKA DI  
MADRASAH IBTIDAIYAH****Eneng Hodijah**[khanzaexperience@gmail.com](mailto:khanzaexperience@gmail.com)

Mahasiswa Prodi PGMI STAI Syekh Manshur, Pandeglang-Banten

**Asep Budi**[asepbudidosen@gmail.com](mailto:asepbudidosen@gmail.com)

Prodi PGMI STAI Syekh Manshur, Pandeglang-Banten

**Didih M. Sudi**[dms.ugb@gmail.com](mailto:dms.ugb@gmail.com)

Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI Syekh Manshur, Pandeglang-Banten

**Budiana**[budhiana2020@gmail.com](mailto:budhiana2020@gmail.com)

Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI Syekh Manshur, Pandeglang-Banten

**Ari Hasan Ansori**[nurkhairina197@gmail.com](mailto:nurkhairina197@gmail.com)

Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI Syekh Manshur, Pandeglang-Banten

**Siti Inayatulloh**[haerunnisasuci24@gmail.com](mailto:haerunnisasuci24@gmail.com)

Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI Syekh Manshur, Pandeglang-Banten

**Abstract**

This study discusses the differences between the 2013 curriculum and the independent curriculum in Madrasah Ibtidaiyah. The research aims to describe the changes that occur in the curriculum, so that the differences between the 2013 curriculum and the independent curriculum will be seen. The method used in this research is descriptive qualitative method with data collection such as interviews, observations and analysing documents to get in-depth information. In addition, researchers also used literature studies from several books. Curriculum and learning are two things that cannot be separated. Curriculum will not be meaningful if it is not implemented in the form of teaching. The curriculum is a plan and arrangement of learning programmes that include material, teaching methods, and evaluation of learning outcomes to achieve educational goals. The curriculum used today is the independent curriculum. However, this independent curriculum has not been fully used in madrasah institutions because it is still in the transition stage from the previous curriculum, namely the 2013 curriculum or what is often called K-13. The results of this analysis reveal significant differences between the 2013 curriculum and the independent curriculum. Both in terms of making teaching tools, teaching methods, and evaluation. It is hoped that this difference in curriculum can have a positive impact that will break the world of education in Indonesia. The impact on learners from the implementation of the 2013 curriculum may have more of an impact on learner involvement and motivating learners. Whereas the independent curriculum has an impact on the level of engagement of participants through different learning approaches. This is reinforced by the findings in the field, namely at Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Leuwipapan, that students are more active and creative with the implementation of the independent curriculum. Although this curriculum is still not evenly distributed in units of educational institutions and is not one hundred per cent optimal.

**KeyWord:** Difference, Curriculum 2013, Merdeka Belajar Curriculum, Educatian

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa di pisahkan dari kehidupan manusia, demi mengoptimalkan pendidikan ini banyak cara yang telah dilakukan, sedang dilakukan dan akan dilakukan oleh pemerintah. Sebagai pusat pergerakan pendidikan dalam negara, pemerintah telah mengupayakan banyak hal demi mendongkrak pendidikan dalam masyarakat.

Di era globalisasi seperti sekarang telah membuka kesadaran masyarakat tentang perkembangan dunia pendidikan. Berkat adanya hal ini timbulah sejumlah harapan dan kecemasan dalam kemajuan pendidikan. Karna itulah harus adanya solusi untuk mengupayakan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan secara berkesinambungan.

Pembangunan pendidikan terus diupayakan oleh pemerintah, yang merupakan bagian internal dalam pembangunan nasional. Pada dasarnya proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pengembangan nasional. Pengembangan nasional itu sendiri ditujukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dan pembangunan pendidikan ini termasuk upaya yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia ini.

Pemerintah telah menyelenggarakan pendidikan formal yang diharapkan bisa mengantarkan generasi anak bangsa, untuk mampu menghadapi kompetisi secara global. Dan tentu ini harus didukung oleh lembaga

pendidikan dan masyarakat. Didalam proses pendidikan, suatu lembaga sekolah melakukan rancangan-rancangan baik dari segi sistem maupun rancangan dalam suatu lembaga. Karna itu pemerintah menghadirkan kurikulum sebagai jantung dalam proses pembelajaran di sekolah. Proses pendidikan ini bisa berhasil dengan adanya pengaruh guru, murid dan lembaga terkait yang saling mendukung. Pendidik atau guru berperan sebagai ujung tombak dari pendidikan, diharapkan mampu merencanakan pembelajaran secara efektif. Sehingga mampu membimbing peserta didik kearah yang lebih positif.

Kurikulum merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan nasional, termasuk di dalamnya sistem pendidikan Islam, yang senantiasa dikembangkan sebagai upaya pemenuhan terhadap kebutuhan psikologis, spiritual, maupun material masyarakatnya dan diselaraskan dengan tujuan pendidikan untuk mewujudkan kehidupan di masa depan yang lebih baik.<sup>1</sup> Kurikulum merupakan suatu program yang dirancang, di susun dan dilaksanakan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Kurikulum dirancang dan disusun untuk melancarkan kegiatan dalam proses belajar mengajar dengan dipandu dan di pertanggung jawabkan oleh sekolah maupun

---

<sup>1</sup> Hadijaya Yusuf. *Strategi Penerapan Kurikulum Integratif Tematik di Madrasah Aliyah*. (Medan: Perdana Publishung, 2016) hal. 1

lembaga pendidikan serta guru.<sup>2</sup> Penerapan kurikulum di sekolah melibatkan perencanaan, pengajaran, dan penilaian berdasarkan struktur kurikulum yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Ini mencakup pemilihan materi pembelajaran metode pengajaran, serta evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik. Pendidikan memang tidak bisa terlepas dari kurikulum, namun seperti yang kita ketahui bahwa kurikulum di negara kita ini selalu berganti dan ini identik dengan pergantian Menteri. Sejak dulu sampai sekarang, kurikulum walaupun selalu berganti tetapi tujuan dari kurikulum pada hakikatnya adalah sama, yakni mencerdaskan bangsa.<sup>4</sup>

Beberapa permasalahan yang kerap kali muncul dan sering terjadi dalam penerapan kurikulum meliputi ketidaksesuaian antara kurikulum dengan kebutuhan peserta didik, kendala dalam penyediaan sumber daya, dan kesulitan guru dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai.<sup>5</sup> Faktor-faktor ini

dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Karena ini pemerintah terus mengupayakan menyederhanakan kurikulum untuk bisa mengadaptasi semua permasalahan di lapangan.<sup>6</sup> Dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk menganalisa lebih lanjut apa perbedaan dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013 (K13) dengan kurikulum merdeka belajar (KMB) di Madrasah Ibtidaiyah.

## KAJIAN TEORITIK

Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan lainnya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara dan sebagainya).<sup>7</sup> Proses pemecahan atau pembedahan suatu hal atau informasi untuk memahami komponen-komponennya, hubungan antarbagian, serta mendapatkan pemahaman yang lebih dalam atau makna dari data yang ada. Dalam konteks yang lebih umum, analisis melibatkan penguraian dan evaluasi informasi untuk mengambil keputusan atau membuat kesimpulan. Analisis

(Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Digital Di MTs Masyariqul Anwar Caringin)."

<sup>6</sup> Nandang Kosim, "PROBLEMATIKA PERKEMBANGAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–11.

<sup>7</sup> Nandang Kosim dan Aan Solihat, "PENDIDIKAN AGAMA DAN KARAKTER DI SD/MI DALAM PERSPEKTIF ALQUR'AN," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 36–49.

<sup>2</sup> Suci Rahmatullah Adl. *Transisi Kurikulum K13 Dengan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa*. (Jambi: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, 2023)

<sup>3</sup> Aat Royhatudin, *Membumikan Pendidikan Inklusi Dengan Pendekatan Psikopedagogik Islam* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023).

<sup>4</sup> Siti Maryam dan Aat Royhatudin, "RELEVANSI KEBIJAKAN PENDIDIKAN NASIONAL DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM (Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Digital Di MTs Masyariqul Anwar Caringin)," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 12–25.

<sup>5</sup> Royhatudin, "RELEVANSI KEBIJAKAN PENDIDIKAN NASIONAL DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM

ini dapat dilakukan dalam berbagai bidang, termasuk bisnis, ilmu pengetahuan dan statistik.

Kurikulum merupakan perencanaan pembelajaran yang sudah dirancang oleh pendidik atau guru untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri dan diterapkan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik. Pengertian kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang diikuti peserta didik, sedangkan pengertian yang sangat mencakup mengatakan kurikulum adalah apa yang dialami seseorang ditempat ia belajar.<sup>8</sup> Kurikulum di Indonesia sekarang ini sedang dalam fase peralihan atau pergantian kurikulum, yaitu dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 ini didesain dengan pendekatan ilmiah dan berbasis kompetensi, menekankan pada pembelajaran yang menumbuhkan keterampilan dan pemahaman holistik.<sup>9</sup> Kurikulum 2013 menjadi penyempurna dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun

2006. Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.<sup>10</sup> Sedangkan saat ini kurikulum yang digunakan di dalam pendidikan Indonesia adalah kurikulum merdeka belajar. Secara umum, kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.<sup>11</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan menganalisis dokumen untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Selain itu penelitian ini mengumpulkan bahan dari berbagai sumber seperti buku dan instansi terkait. Analisis dokumen, wawancara, serta observasi langsung terhadap pelaksanaan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda

---

<sup>8</sup> Anisa, Aat Royhatudin, Ahmad Hidayat, "ANALISIS DAMPAK SISWA YANG NAIK KELAS BERSYARAT TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH DARUL HUDA PUSAT MANDALAWANGI", *Ta'dibiya*: Vol 3 No 2 (2023): *Ta'dibiya Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, " *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 1–13.

<sup>9</sup> Imas Masitoh Suhendri, Aat Royhatudin, Ahmad Hidayat; Ahsan Irodad, "FIQIH THOHAROH LEARNING; SELF-ACTUALIZATION AND ITS IMPLEMENTATION IN MADRASAH TSANAWIYAH MASYARIQUL ANWAR CARINGIN STUDENTS," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 1–13.

---

<sup>10</sup> Ma'as Shobirin. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*. (Yogyakarta: Deepublish, 2016) hal. 35-36

<sup>11</sup> Yusuf Baruta. *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. (Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan Penelitian Indonesia, 2021) hal. 6

Leuwipapan. Dengan demikian, proses studi ini meliputi penelaahan dokumen, observasi lapangan, analisis dan bahan pustaka.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian langsung ke Madrasah Darul Huda Leuwipapan dan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda. Semua data yang sudah didapat di lapangan, kemudian dibandingkan dengan informasi dari sumber yang berbeda. Tahap selanjutnya yaitu menganalisis, menyaring dan menyimpulkan dari data-data yang di ada. Kemudian tahap terakhir menyajikan dalam bentuk tulisan karya ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari analisis perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah yang peneliti telaah baik dari lapangan maupun sumber pustaka lainnya, menemukan beberapa perbedaan. Perbedaan pada kedua kurikulum ini antara lain, sebagai berikut:

### **1. Filosofi dan Tujuan:**

Kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan berbasis kompetensi dengan fokus pada pengembangan keterampilan dan pemahaman konsep. Kurikulum merdeka lebih membawa perubahan signifikan dalam filosofi dan tujuannya dengan penekanan pada inovasi, karakter, dan kearifan lokal.

### **2. Struktur dan Desain Kurikulum:**

Kurikulum 2013 memiliki struktur dengan mata pelajaran dan kompetensi terintegrasi. Kurikulum merdeka, membawa perubahan dalam struktur atau desain kurikulum dengan fokus pada pembelajaran lintas mata pelajaran atau pengurangan kurikulum.

### **3. Pendekatan Pembelajaran:**

Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis diskusi dan aktivitas praktis. Kurikulum merdeka lebih memperkenalkan metode pembelajaran inovasi atau pendekatan khusus yang mendukung tujuan kurikulum baru berbasis proyek.

### **4. Pendidikan Karakter dan Kearifan Lokal:**

Kurikulum 2013 menyertakan pendidikan karakter sebagai bagian dari kurikulum. Sedangkan kurikulum merdeka memberi penekanan lebih besar pada pengembangan karakter dan pemanfaatan kearifan lokal.

### **5. Partisipasi orang tua:**

Kurikulum 2013 mendorong partisipasi orang tua dalam pendidikan. Kurikulum merdeka lebih menekankan peran orang tua dan keterlibatan mereka dalam pembentukan kurikulum.

### **6. Evaluasi dan Penilaian:**

Kurikulum 2013 menggunakan berbagai metode evaluasi untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka lebih memiliki pendekatan evaluasi yang berbeda atau penekanan pada pengukuran aspek-aspek keterampilan dan karakter.

7. Teknologi dalam Pembelajaran:  
Kurikulum 2013 memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Kurikulum merdeka lebih memberikan penekanan yang besar pada integrasi teknologi atau inovasi digital.

8. Perangkat pembelajaran:  
Kurikulum 2013 menggunakan silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Kurikulum Merdeka menggunakan ATP (Alut Tujuan Pembelajaran) dan modul ajar yang lebih ringkas.

Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Ini mencakup struktur materi pelajaran, metode pengajaran, dan penilaian. Kurikulum dapat bersifat nasional, regional, atau institusional, dan terus berkembang untuk mencerminkan perubahan dalam pendidikan dan kebutuhan masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 disebutkan bahwa kurikulum berisikan suatu cita-cita yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan guru di sekolah.<sup>12</sup> Kurikulum di Indonesia ini sering kali berubah-ubah seiring dengan perubahan Menteri yang menjabat pada saat itu. Ketika terjadi perubahan pada kabinet Menteri, maka

berubah juga pada kebijakannya. Hal ini menjadi penyebab ketidak sinambungan pendidikan di negara kita ini. Karena berbeda kurikulum maka berbeda pula penerapannya.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum nasional Indonesia yang diperkenalkan pada tahun 2013. Diusulkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pada waktu itu oleh Pak M. Nuh yang menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Pengembangan kurikulum ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan di Indonesia. Kualitas pendidikan pada kurikulum ini terfokus pada pengembangan karakter, keterampilan, dan pemahaman konsep. Dengan menekankan pembelajaran aktif, penerapan kurikulum terpadu, serta penilaian yang berorientasi pada pengembangan kemampuan siswa. Selain itu, Kurikulum 2013 menekankan penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajarannya. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan, modifikasi dan pemutahiran dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini adalah pengganti kurikulum KTSP.<sup>13</sup> Mempersiapkan manusia Indonesia yang unggul dan berkualitas.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Suparman Tarpan. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020) hal. 1

<sup>13</sup> Baderiah. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018) hal. 12

<sup>14</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Kurikulum 2013 (Sistem Informasi Kurikulum Nasional)*.

Baru-baru ini pemerintah telah mengganti kebijakan dalam pergantian kurikulum yang diusung oleh Kendikbud Ristek Nadim Anwar Makarim, yakni menjadi kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.<sup>15</sup> Pendidik atau guru harus mampu menghadapi peserta didik yang beragam dengan tuntutan materi pembelajaran dan standar proses pembelajaran yang semakin tinggi. Terjadinya transformasi secara besar-besaran dalam bidang politik, sosial, ekonomi dan budaya mendorong pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini mendorong pemerintah untuk melakukan perubahan dalam menjawab tantangan zaman saat ini. Sama halnya dengan sekolah dasar, peningkatan kurikulum pun diberlakukan pula untuk Madrasah Ibtidaiyah. Untuk mewujudkan penguatan moderasi beragama kedalam sistem pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kematangan anak-anak Madrasah Ibtidaiyah diperlukan perangkat kurikulum.<sup>16</sup> Struktur kurikulum merdeka belajar pada Madrasah Ibtidaiyah sesuai dengan KMA 374 terbagi

---

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-2013>

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Abiyah Naufal Maula. *Pendidikan Moderasi Beragama*. (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023) hal. 120

menjadi dua, yakni pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan karakter profil pelajar pancasila.<sup>17</sup>

Pada analisis dokumen yang peneliti telaaah dari MI Darul Huda Leuwipapan terdapat beberapa perbedaan pada kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar ini. Seperti pada perangkat pembelajaran dalam pembuatan silabus dan RPP. Silabus yang disusun pemerintah berisi kompetensi minimal sehingga guru diharapkan mampu mengembangkan sesuai dengan potensi dan kebutuhan lokal.<sup>18</sup> Dalam rangka mengimplementasikan program pembelajaran yang sudah dituangkan dalam silabus, guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, ataupun di luar kelas untuk setiap kompetensi dasar.<sup>19</sup> Sedangkan pada kurikulum merdeka belajar ini sudah tidak lagi menggunakan istilah silabus dan RPP dalam perangkat pembelajarannya. Melainkan menggunakan perangkat pembelajaran dengan istilah Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar.

---

<sup>17</sup> Kami Madrasah. *Struktur Kurikulum Merdeka MI (KMA 347)*. <https://www.kamimadrasah.id/2022/07/struktur-kurikulum-merdeka-mi-kma-347.html>

<sup>18</sup> Thamrin, Hutasuhut Saidun. *Strategi dan Kiat Mengembangkan Perangkat Pembelajaran*. (Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2023) h. 163

<sup>19</sup> Sugi. *Menyusun RPP Kurikulum 2013*. (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019) h. 10

Silabus dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada implementasi kurikulum merdeka memiliki tujuan dan maksud yang sama dengan kurikulum sebelumnya. Yaitu sebagai acuan dan pedoman dalam merancang aktivitas pembelajar peserta didik. Istilah silabus dipakai pada kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013, yang sekarang berubah menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) di kurikulum merdeka belajar. Sama seperti silabus ATP pun sebenarnya sudah disediakan oleh pemerintah (kemendikbudristek). Namun, guru dapat terus mengembangkannya dengan tetap mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan oleh Kementerian. Yaitu, berupa kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa. Sedangkan dalam kurikulum 2013 tidak menggunakan istilah capaian pembelajaran, melainkan dikenal dengan istilah KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar).

Beberapa perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka dijenjang SD/MI menurut Kemendikbud Ristek yaitu, 1. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial digabungkan, 2. Mata pelajaran seni sebagai mata pelajaran keeterampilan.<sup>20</sup> Menurut penelitian di MI Darul Huda Leuwipapan buku-buku pelajaran

yang digunakan pun berbeda dari buku kurikulum 2013 sebelumnya. Jika buku kurikulum 2013 berbasis tematik yang memuat beberapa mata pelajaran dalam satu buku tema. Berbeda dengan kurikulum ini hanya muatan mata pelajaran IPA dan IPS yang digabungkan, sedangkan muatan mata pelajaran yang lain tidak lagi bergabung dalam satu sumber.

Perubahan struktur dan pendekatan pembelajaran pun berbeda. Jika pada kurikulum 2013 menerapkan pendekatan tematik dan berbasis kompetensi dengan menekankan pada pemahaman konsep dan penerapan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Lain halnya dengan kurikulum merdeka, lebih mengadopsi pendekatan atau struktur pembelajaran yang berbeda untuk menyesuaikan dengan filosofi tujuan kurikulum baru. Ini terdapat pada asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka. Asesmen memiliki tujuan secara umum untuk mengetahui keadaan anak pada saat itu, dalam rangka menyusun program pembelajaran yang tepat sehingga dapat melakukan layanan pembelajaran yang tepat pula.<sup>21</sup> Kurikulum merdeka dapat memberikan penekanan lebih besar pada konten lokal, budaya dan kearifan lokal untuk memastikan relevansi dan responsivitas terhadap kebutuhan siswa

---

<sup>20</sup> Ayi Suherman. *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023) hal. 19

---

<sup>21</sup> Yusuf Baruta. *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023) hal. 9

ditingkat daerah. Ini dikuatkan juga oleh pemaparan guru “dalam media pembelajaran yang digunakan pada kurikulum merdeka ini bisa menggunakan media sekitar, bahkan memanfaatkan media yang tersedia di alam yang lebih sederhana” tutur Bu Afifah. Bahkan menurut kepala sekolah MI Darul Huda Leuwipapan, “pemuatan konten lokal yang menekan pada budaya dan kearifan lokal ini menyederhanakan dalam pembelajaran, sehingga mendorong guru dan peserta didik untuk lebih kreatif dan berkembang”, tambah Bu Een Yuningsih.

Inovasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh kurikulum 2013, mendorong penggunaan metode pembelajaran inovatif dan aktif. Sedangkan pada kurikulum merdeka, memperkenalkan metode pembelajaran baru atau pendekatan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Dengan kata lain kurikulum merdeka lebih mendorong peserta didik lebih mandiri. Sesuai yang tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila sebagai tujuan dari pendidikan di kurikulum merdeka ini. Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila yang saling berkaitan dan mendukung.<sup>22</sup> Adapun keenam Profile Pancasila itu, yakni:

1. Beriman, bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa
2. Berkebinekaan global
3. Bergotong royong
4. Mandiri
5. Berpikir kritis
6. Kreatif

Pendidikan karakter dan kearifan lokal dalam pembelajaran di tekankan pada kurikulum merdeka belajar. Sedangkan pada kurikulum 2013 hanya sebagian dari kurikulum. Dibawah naungan Kemenag profil Pancasila inin ditambah dengan Profile Pelajar Rahmatan lil Alamin yaitu penguatan pemahaman dan pengalaman nilai-nilai Pancasila (ideologi dasar Indonesia) dan Rahmatan lil Alamin (konsep kebaikan dan keadilan dalam Islam) dikalangan pelajar.

Perbedaan lainnya terdapat pada evaluasi dan penilaian. Pada kurikulum 2013 menggunakan berbagai metode evaluasi untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa. Kurikulum merdeka lebih memiliki pendekatan evaluasi yang berbeda atau penekanan pada pengukuran aspek-aspek keterampilan dan karakter.

Kesiapan guru memerlukan keterampilan untuk mengimplementasikan kurikulum. Memberikan fokus pada pengembangan keterampilan dan kesiapan guru yang sesuai dengan filosofi kurikulum baru. Dampak pada peserta didik dari penerapan kurikulum 2013 mungkin lebih memiliki dampak tertentu pada keterlibatan

---

<sup>22</sup> Rika Widya,dkk. *Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Membangun Karkter Cinta Tanah Air Pada Anak Dalam Keluarga)*. (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023) hal. 31

peserta didik dan memotivasi peserta didik. Sedang pada kurikulum merdeka berdampak pada tingkat ketrlibatan peserta melalui pendekatan pembelajaran yang berbeda.

### **SIMPULAN**

Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Ini mencakup struktur materi pelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian. Kurikulum dapat bersifat nasional, regional, atau institusional, dan terus berkembang untuk mencerminkan perubahan dalam pendidikan dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum 2013 adalah kurikulum nasional indonesia yang diperkenalkan pada tahun 2013. Diusulkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indaonesia, pada waktu itu oleh Pak M. Nuh yang menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Baru-baru ini telah mengganti kebijakan dalam kurikulum yang diusung oleh Kemdikbud Ristek Nadim Anwar Makarim, yang menjadi kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakulikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu mendalami konsep dan menguatkan kopetensi. Pada analisis dokumen yang

peneliti telaah dari MI Darul Huda Lewipapan terdapat beberapa perbedaan pada kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar ini. Seperti pada perangkat pembelajaran dalam pembuatan silabus dan RPP. Sedangkan pada kurikulum merdeka belajar ini sudah tidak lagi menggunakan istilah silabus dan RPP dalam pembelajaranya. Melainkan menggunakan perangkat pembelajaran dengan istilah Alur Tujuan Pembelajarn (ATP) dan Modul ajar. Kurikulum 2013 memerlukan pelatihan dan peningkatan keterampilan guru untuk mengimplementasikan kurikulum. Kurikulum Merdeka mungkin memberikan fokus pada pengembangan keterampilan dan kesiapan guru yang sesuai dengan filosofi kurikulum baru.

Oleh Karen itu, perbandingan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pendekatan, struktur, dan tujuan pendidikan. Kesimpulan ini dapat membantu stakeholder pendidikan, guru, dan pemerintah untuk memahami dampak serta persiapan yang diperlukan untuk mengimplementasikan perubahan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sarinah. 2018. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish
- Hadijaya Yusuf. 2016. *Strategi Penerapan Kurikulum Integratif Tematik di Madrasah Aliyah*. Medan: Perdana Publishing
- Suci Rahmatulah Adl. 2023. *Transisi Kurikulum K13 Dengan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jambi: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan
- Aslan. Wahyu. *Kurikulum dalam Tantangan Perubahan*. Jakarta: Bookies Indonesia
- Roni Habibi, Raymana Aprilian. 2020. *Tutorial dan Penjelasan Aplikasi E-Office WEB Menggunakan Metode RAD*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara
- Priyatno. 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo Widiararana Indonesia
- Ma'as Shobirin. 2016. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish
- Yusuf Baruta. 2021. *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan Penelitian Indonesia
- Suparman Tarpan. 2020. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung
- Baderiah. 2018. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo
- Maula Abiyyah Naufal. 2023. *Pendidikan Moderasi Beragama*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia
- Thamrin, Hutasuhut Saidun. 2023. *Strategi dan Kiat Mengembangkan Perangkat Pembelajaran*. Jawa Tengah: Sarnu Untung
- Sugi. 2019. *Menyusun RPP Kurikulum 2013*. Semarang: CV. Pilar Nusantara
- Suherman Ayi. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. Bandung: Indonesia Emas Group
- Baruta Yusuf. 2023. *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia
- Widya Rika, dkk. 2023. *Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Membangun Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Dalam Keluarga)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kurikulum 2013 (Sistem Informasi Kurikulum Nasional).  
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-2013>
- Kami Madrasah. *Struktur Kurikulum Merdeka MI (KMA 347)*.  
<https://www.kamimadrasah.id/2022/07/struktur-kurikulum-merdeka-mi-kma-347.html>